

PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA MADRASAH ALIYAH

Hasnawati Haili¹⁾

¹⁾ Guru Fisika MAN 1 Muna

Email korespondensi: ojja.japila@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the description of the implementation of authentic assessment carried out in physics learning, 2) describe the teacher's expectations about authentic assessment in physics learning in Madrasah Aliyah. In this field study used a qualitative approach. The sample used was 4 (four) teachers in four public and private Madrasah Aliyah in Muna district. The instruments used were questionnaires and interviews. From the results of the questionnaires and interviews, information was obtained that the authentic assessment carried out by teachers at Madrasah Aliyah in learning physics had not been carried out thoroughly. The assessment has only been applied to knowledge competencies while skill competencies and attitude competencies have not been optimal. Teachers are hampered by too many criteria so that the time allocation is not enough. Therefore it is necessary to develop an instrument for assessing learning outcomes in skills and attitude competencies. Besides that, the assessment instrument developed can be used to measure several student competencies at once such as cognitive, affective and psychomotor to overcome the obstacles experienced by physics teachers at Madrasah Aliyah.

Keywords: Authentic Assessment, Curriculum 2013, Learning Physics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan gambaran keterlaksanaan penilaian autentik yang dilakukan pada pembelajaran fisika, 2) mendeskripsikan harapan guru tentang penilaian autentik pada pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah. Dalam *field study* ini digunakan pendekatan kualitatif. Sampel yang digunakan adalah 4 (empat) orang guru di empat Madrasah Aliyah negeri dan swasta di kabupaten Muna. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Dari hasil angket dan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa penilaian autentik yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah dalam pembelajaran fisika belum terlaksana secara menyeluruh. Penilaian baru diterapkan pada kompetensi pengetahuan sedangkan kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap belum optimal. Guru terhambat pada kriteria yang terlalu banyak hingga alokasi waktu tidak cukup. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar pada kompetensi keterampilan dan sikap. Disamping itu instrumen penilaian yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur beberapa kompetensi siswa sekaligus seperti kognitif, afektif dan psikomotor untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh guru fisika di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, Pembelajaran Fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kesowo, 2003) Fungsi pendidikan tersebut dituangkan pada pencapaian kompetensi (Peraturan Pemerintah, 2013) yang keterlaksanaannya membutuhkan guru sebagai pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (*Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.Pdf*, n.d.).

Salah satu wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang tersebut adalah melakukan penilaian. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Disamping itu penilaian juga dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Dalam pandangan baru, penilaian dan pembelajaran adalah dua sisi dari koin yang sama. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pendidikan mendefinisikan secara terukur apa yang harus guru ajarkan dan apa yang harus siswa pelajari. Dan ketika siswa terlibat dalam penilaian, mereka harus belajar dari itu (NSES). Penggunaan jenis penilaian yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mengakses informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Pemilihan metode penilaian harus didasarkan pada target informasi yang ingin dicapai. Informasi yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa. Stiggins, mengemukakan lima kategori target hasil belajar yang layak dijadikan dasar dalam menentukan jenis penilaian yang akan digunakan oleh pengajar. Kelima hasil belajar tersebut adalah: 1) *Knowledge Outcomes*, adalah kemampuan siswa pada aspek substansi pengetahuan; 2) *Reasoning Outcomes*, menunjukkan kemampuan siswa untuk bernalar dan menyelesaikan sebuah masalah dengan menggunakan pengetahuannya; 3) *Skill Outcomes*, kemampuan untuk mempersembahkan sebuah capaian/karya yang berasosiasi dengan keterampilan dan penguasaan pengetahuan; 4) *Product Outcomes*, kemampuan menghasilkan produk yang didasarkan pada penguasaan pengetahuan; 5) *Affective Outcomes*, perwujudan sikap tertentu sebagai efek pembelajaran dan pengaplikasian pengetahuan, (Nuryani & Rustaman, 2014). Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa proses penilaian dan proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang harusnya mencerminkan karakteristik keilmuan tersebut (Mundilarto, 2001).

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 adalah holistik dan berkesinambungan. Maksudnya bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik (Nuh, 2014).

Penilaian autentik dalam pembelajaran fisika terbukti sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian autentik guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terakomodir dan bagi guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogik (Wulandari et al., 2021). Penilaian autentik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa karena adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suhardi, 2021). Meskipun demikian, penilaian autentik pada pembelajaran fisika di beberapa daerah masih belum optimal yang disebabkan kendala teknis dan adanya persepsi guru bahwa penilaian autentik tidak akan berpengaruh terhadap hasil ujian nasional (Awan et al., 2019). Untuk bisa melakukan penilaian autentik secara konsisten dan objektif, seorang guru harus mempunyai instrument yang baik. Salah satunya adalah dengan menyusun instrument sesuai dengan pembelajaran yang disarankan dalam Kurtilas (Murniati et al., 2018).

Penilaian autentik tidak hanya berlaku di Sekolah Menengah Atas tetapi juga berlaku untuk jenjang pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama seperti halnya di Madrasah Aliyah. Studi literatur menunjukkan bahwa guru madrasah masih kesulitan untuk menerapkan penelitian autentik. Guru matematika madrasah mendapatkan hambatan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian autentik yang dilakukan (Imamuddin, 2022). Kompetensi guru di Madrasah Aliyah terkategori sangat baik pada aspek pengetahuan, terkategori baik pada aspek keterampilan dan terkategori cukup pada aspek sikap (Supriadi, 2021). Disamping itu, hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana penerapan penilaian autentik khusus di Madrasah Aliyah sangat terbatas. Dalam rentang tahun 2018 hingga tahun 2022 penelitian tentang penelitian autentik pada google scholar kurang dari sepuluh dan hanya berkisar gambaran penilaian autentik pada mata pelajaran agama. Sedangkan untuk pembelajaran umum, seperti halnya fisika tidak ada. Hal ini menjadi sebuah masalah, mengingat sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia adalah madrasah Aliyah. Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang penelitian autentik di Madrasah Aliyah pada proses pembelajaran fisika. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah; dan (2) harapan guru tentang penilaian autentik pada pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah.

Akhirnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber data atau informasi mengenai proses penilaian pada pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah, sehingga dapat dijadikan sebagai langkah awal meningkatkan dan mengembangkan penilaian dalam pembelajaran fisika sebagai salah satu bagian utama dari proses pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan data awal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitiannya adalah guru fisika di Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Kabupaten Muna yang berjumlah 4 (empat) orang. Tiga diantara mereka telah tersertifikasi dan masa kerja berkisar antara 15 – 20 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 15 Januari tahun 2022.

Instrumen pengumpulan data berupa angket dan wawancara kepada guru mata pelajaran fisika. Angket dan wawancara secara substansi disusun berdasarkan penjabaran dari Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Lalu dilakukan modifikasi dan pengkhususan ke dalam topik pembelajaran fisika. Angket terdiri dari 11 (sebelas) item dan wawancara terdiri dari 25 (dua puluh lima) pertanyaan. Angket disusun dengan tiga indikator yakni penilaian aspek pengetahuan, aspek psikomotor dan aspek sikap yang masing-masing terurai dalam tiga substansi pertanyaan yakni keterlaksanaan penilaian, bentuk instrumen penilaian dan pedoman penskoran/kriteria penilaian. Untuk pedoman wawancara disusun dalam empat indikator yaitu tentang pemahaman guru pada penilaian autentik yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, kesiapan pelaksanaan penilaian autentik, hambatan pelaksanaan penilaian autentik, serta harapan guru terkait penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Dalam upaya mendapatkan data-data yang diinginkan maka langkah-langkah yang dilakukan diantaranya: (1) menyusun instrumen yang akan digunakan dan mengonsultasikannya dengan pakar; (2) melakukan revisi instrumen; (3) mengurus perizinan untuk melakukan penelitian; (4) melakukan wawancara secara terbuka kepada guru mata pelajaran fisika; wawancara dilakukan dengan memberikan peluang kepada guru untuk berargumen dan tidak membatasi hanya dengan jawaban iya dan tidak (4) memberikan kuesioner kepada guru mata pelajaran fisika; dan (5) pengumpulan dokumen instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada guru maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Isian Angket

No	Pernyataan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
1	Keterlaksanaan aspek penilaian pengetahuan siswa	Kadang-Kadang	Selalu	Kadang-Kadang	Selalu
2	Instrumen penilaian pengetahuan siswa	Tes tertulis, penugasan, diskusi, tanya jawab, lembar pengamatan, Laporan	Tes tertulis, penugasan, diskusi/tanya jawab, lembar pengamatan/ observasi	Tes tertulis, penugasan, diskusi, tanya jawab, lembar pengamatan, Laporan	Tes tertulis, penugasan, diskusi/tanya jawab, lembar pengamatan/observasi
3	Pedoman penskoran/kriteria penilaian	Sebagian Sudah ada , yang belum lembar pengamatan dan laporan	Sebagian sudah ada (namun tidak menuliskan yang tidak ada)	Sebagian Sudah ada , yang belum lembar pengamatan dan laporan	Sebagian sudah ada (namun tidak menuliskan yang tidak ada)
4	Keterlaksanaan aspek penilaian keterampilan siswa	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang

No	Pernyataan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
5	Instrumen penilaian keterampilan siswa	tertulis, proyek, praktek, lembar pengamatan	Praktek	tertulis, proyek, praktek, lembar pengamatan	Praktek
6	Pedoman Penskoran /Kriteria Penilaian	Sudah	Belum pada proyek dan lembar observasi	Sudah	Belum pada proyek dan lembar observasi
7	Keterlaksanaan aspek penilaian sikap siswa	Kadang-Kadang	Selalu	Kadang-Kadang	Selalu
8	Instrumen penilaian sikap siswa	Lembar pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian jurnal	Lembar pengamatan	Lembar pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian jurnal	Lembar pengamatan
9	Pedoman Penskoran/Kriteria Penilaian	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Substansi pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
1	Tujuan penilaian yang dilakukan	Mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar	Mengetahui sejauh mana perubahan yang dimiliki siswa dan mengetahui proses, cara, dan metode apa yang sesuai dengan kondisi siswa	Mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar	Mengetahui sejauh mana perubahan yang dimiliki siswa dan mengetahui proses, cara, dan metode apa yang sesuai dengan kondisi siswa
2	Pemahaman tentang hasil penilaian belajar siswa untuk kurikulum 2013 khususnya penilaian autentik	Kurang	belum terlalu memahami	Kurang	belum terlalu memahami

No	Substansi pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
3	Acuan kriteria kompetensi sikap	Variatif	Menggunakan skala 1-4, Indikator sikap dirata-ratakan	Variatif	Menggunakan skala 1-4, Indikator sikap dirata-ratakan
4	Sasaran penilaian yang hendak dicapai pada kompetensi sikap siswa	Menyadari akan kebesaran Tuhan atau ciptaanNya, dan berlaku jujur	Spiritual dan sosial	Menyadari akan kebesaran Tuhan atau ciptaanNya, dan berlaku jujur	Spiritual dan sosial
5	Nilai ketuntasan belajar untuk kompetensi sikap siswa	Cukup	Menggunakan skala 1-4	Cukup	Menggunakan skala 1-4
6	Cara yang dilakukan jika siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar untuk kompetensi sikap	Memberikan bimbingan	Mengingatkan dengan menyebutkan kriteria penilaian	Memberikan bimbingan	Mengingatkan dengan menyebutkan kriteria penilaian
7	Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap siswa	Observasi Penilaian diri Penilaian sebaya	Observasi	Observasi Penilaian diri Penilaian sebaya	Observasi
8	Keterlaksanaan teknik penilaian kompetensi sikap siswa sesuai dengan kurikulum 2013	Kadang-kadang	Baru Observasi	Kadang-kadang	Baru Observasi
9	Hambatan yang dirasakan untuk melakukan penilaian kompetensi sikap siswa	Waktu yang tidak cukup karena mengajar >24 jam	Waktu	Waktu yang tidak cukup karena mengajar >24 jam	Waktu

No	Substansi pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
10	Harapan agar penilaian kompetensi sikap siswa dapat terlaksana	Kriteria penilaian tidak terlalu banyak	Ada perubahan yang signifikan pada pola tingkah laku	Kriteria penilaian tidak terlalu banyak	Ada perubahan yang signifikan pada pola tingkah laku
11	Acuan kriteria untuk kompetensi pengetahuan yang digunakan	Hasil tes tulis, apakah sudah memenuhi KKM atau belum	Silabus, Kurikulum	Hasil tes tulis, apakah sudah memenuhi KKM atau belum	Silabus, Kurikulum
12	Sasaran penilaian apa yang hendak dicapai pada kompetensi pengetahuan	Mampu memahami konsep yang dipelajari	mampu mengaplikasikan, memahami materi serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Mampu memahami konsep yang dipelajari	mampu mengaplikasikan, memahami materi serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari
13	Nilai ketuntasan belajar untuk kompetensi pengetahuan siswa	Ada yang memenuhi KKM ada yang belum	Daya dukung, tingkat kesukaran materi, kondisi siswa	Ada yang memenuhi KKM ada yang belum	Daya dukung, tingkat kesukaran materi, kondisi siswa
14	Apa yang dilakukan jika belum mencapai ketuntasan belajar untuk kompetensi pengetahuan	Melakukan remedial	Remedial dan les khusus	Melakukan remedial	Remedial dan les khusus
15	Teknik dan Instrumen yang digunakan untuk penilaian aspek pengetahuan siswa	Tes, Observasi, Penugasan	Tes tertulis, Tes lisan, Praktek, Observasi, Penugasan	Tes, Observasi, Penugasan	Tes tertulis, Tes lisan, Praktek, Observasi, Penugasan
16	Keterlaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai kurikulum 2013	Terlaksana semua	-	Terlaksana semua	-
17	Hambatan apa yang dialami pada penilaian aspek pengetahuan	Terlalu banyak kriteria	Waktu serta sarana prasarana	Terlalu banyak kriteria	Waktu serta sarana prasarana

No	Substansi pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
18	Harapan Bapak/Ibu agar penilaian pengetahuan dapat terlaksana	Kriteria tidak terlalu banyak	Tidak terlalu banyak variabel yang dinilai	Kriteria tidak terlalu banyak	Tidak terlalu banyak variabel yang dinilai
19	Acuan kriteria kompetensi keterampilan yang digunakan	Kinerja praktikum & Laporan	Dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Kinerja praktikum & Laporan	Dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
20	Nilai ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan siswa	Cukup baik	Skala 60-90	Cukup baik	Skala 60-90
21	Perlakuan ketika siswa belum mencapai nilai ketuntasan untuk aspek keterampilan	Mengulang	Remedial	Mengulang	Remedial
22	Teknik dan Instrumen yang digunakan untuk penilaian aspek keterampilan siswa	Unjuk kerja, Laporan	Observasi Tanya jawab	Unjuk kerja, Laporan	Observasi Tanya jawab
23	Keterlaksanaan teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan siswa	Sudah sebagian	Unjuk kerja, Produk Tertulis	Sudah sebagian	Unjuk kerja, Produk Tertulis
24	Hambatan yang dirasakan dalam penilaian kompetensi keterampilan	Terlalu banyak kriteria sehingga tidak cukup waktu	Waktu	Terlalu banyak kriteria sehingga tidak cukup waktu	Waktu
25	Harapan penilaian kompetensi keterampilan agar dapat terlaksana	Tidak terlalu banyak kriteria	Tidak terlalu banyak kriteria	Tidak terlalu banyak kriteria	Tidak terlalu banyak kriteria

2. Pembahasan

Dari hasil angket tentang penilaian autentik dalam pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah diperoleh informasi bahwa guru telah melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan berbagai bentuk instrumen. Semua bentuk instrumen yang dianjurkan pada penilaian autentik

untuk ranah pengetahuan telah dilakukan seperti tes tertulis, penugasan, tanya jawab, dan lembar pengamatan atau observasi. Instrumen yang digunakan juga telah dilengkapi dengan pedoman penskoran. Untuk aspek keterampilan kedua guru mengatakan bahwa penilaian tidak selalu dilakukan. Guru pertama telah menggunakan beberapa instrumen penilaian kompetensi keterampilan seperti tes tertulis, praktek, proyek, lembar pengamatan yang sudah memiliki pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Namun pedoman penskoran dan kriteria penilaian masih bersifat umum, dan belum disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Guru kedua menggunakan praktek sebagai teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan sedangkan metode lain seperti proyek dan lembar pengamatan belum memiliki kriteria penilaian. Untuk penilaian kompetensi sikap kadang-kadang dilakukan oleh guru pertama walaupun sudah menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti lembar pengamatan/observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Guru kedua selalu melakukan penilaian aspek sikap dengan instrumen berupa lembar pengamatan/observasi, sedangkan bentuk instrumen yang lain belum dilakukan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan sudah diterapkan, namun untuk kompetensi pengetahuan dan sikap masih terkendala pada teknik/instrumen penilaian masih umum belum disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran fisika (guru pertama dan ketiga) atau bahkan sama sekali belum memiliki kriteria penilaian (guru kedua dan keempat).

Hasil wawancara dengan keempat guru fisika tersebut diperoleh gambaran bahwa para guru belum atau kurang memahami standar penilaian untuk kurikulum 2013 khususnya penilaian autentik sebagai perwujudan dari pembelajaran autentik. Hal ini nampak dari beberapa jawaban guru tentang acuan kriteria, sasaran penilaian, serta nilai ketuntasan belajar untuk tiga kompetensi yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tidak sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan. Dari hasil wawancara ini juga diperoleh informasi bahwa penilaian autentik belum sepenuhnya dilaksanakan dalam pembelajaran karena terkendala di waktu dan terlalu banyaknya variabel yang akan diukur. Sehingga dari hambatan ini muncul harapan dari para guru agar variabel dan kriteria penilaian tidak terlalu banyak agar para guru mampu menerapkan penilaian autentik secara optimal untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hal ini bersesuaian dengan penelitian (Awan et al., 2019) bahwa penilaian autentik pada pembelajaran fisika di beberapa daerah masih belum optimal yang disebabkan oleh kendala teknis dan adanya persepsi guru bahwa penilaian autentik tidak akan berpengaruh terhadap hasil ujian nasional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, menurut kami perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian autentik yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap siswa. Selain itu perlu pula dikembangkan sebuah instrumen penilaian yang mampu mengukur hasil belajar siswa secara menyeluruh baik pada kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap siswa sebagai salah satu alternatif solusi guna menyalasi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru sebagai akibat terlalu banyaknya variabel yang diukur.

Salah satu bentuk penilaian yang dianjurkan dalam penilaian autentik adalah penilaian portofolio (Nuh, 2014). Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata & Hatta, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio bisa menjadi instrumen penilaian yang mampu mengukur kompetensi keterampilan sekaligus kompetensi sikap siswa.

Penilaian portofolio dapat digunakan untuk menilai kinerja siswa, karena penilaian portofolio merupakan penilaian yang lebih otentik dan valid untuk melihat prestasi siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara mandiri, dan meningkatkan komunikasi antar guru, siswa dan orang tua. Hal ini dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan kelemahan dan kekuatan mereka. Penilaian portofolio juga dapat membantu guru untuk mengarahkan pengajaran. Selain itu, penilaian portofolio memiliki potensi untuk menunjukkan proses belajar siswa dari waktu ke waktu. Hasil dari, portofolio memberikan informasi rinci tentang perkembangan siswa dalam proses pembelajaran untuk guru, orang tua dan siswa itu sendiri (Birgin & Baki, 2007).

Pada sisi yang lain, penilaian pada hakikatnya tidak saja digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa, tetapi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Manfaat penilaian adalah memberi kegunaan hasil pembelajaran peserta didik dengan melibatkan

peserta didik secara maksimal (Surapranata & Hatta, 2006). Penilaian yang dilakukan juga harus memotivasi belajar peserta didik, dan dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar (Nuh, 2014). Fungsi, manfaat serta prinsip penilaian ini secara umum merupakan karakter dari implikasi penilaian portofolio.

Dalam hasil penelitian (Patandean, 2014) menemukan bahwa penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran fisika berbasis inquiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik siswa. Respon siswa juga sangat positif. (Whitworth & Bell, 2013) juga menemukan bahwa penilaian portofolio menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Penilaian portofolio yang diterapkan juga dapat mengukur kedalaman pemahaman siswa, mengungkapkan konsepsi alternatif siswa, dan mendorong guru untuk meningkatkan bidang kajian.

Dalam jenjang pendidikan tinggi, Penilaian portofolio membuat mahasiswa antusias dalam pembelajaran dan bahwa mahasiswa menikmati waktu yang dihabiskan untuk menciptakan portofolio. Mereka juga percaya bahwa portofolio membantu mereka untuk belajar fisika. Penilaian portofolio juga terbukti lebih baik dibandingkan dengan penilaian tertulis untuk meningkatkan hasil belajar fisika mahasiswa (Dungus, 2013).

Pada jenjang pendidikan menengah, penilaian portofolio ternyata mendapat respon yang baik dari siswa. Sebuah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi siswa tentang penilaian ini. Dan secara umum, persepsi siswa tentang penilaian portofolio umumnya positif (Ogan-bekiroglu et al., 2008). Model pembelajaran berbasis portofolio juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era saat ini (Bunga & Amin, 2013). Penilaian portofolio juga dapat membina *self* regulasi pada siswa dan mahasiswa, sebuah strategi belajar yang membuat siswa dapat menentukan arah belajarnya secara mandiri (Limprecht et al., 2013). (Gunay & Ogan-Bekiroglu, 2014), juga menemukan dalam penelitiannya bahwa penilaian portofolio dapat memfasilitasi pengaturan diri dan motivasi siswa. Penilaian portofolio tidak hanya menjadi indikasi perkembangan kemampuan kognitif siswa tetapi juga sebagai sarana belajar. Dalam penelitian juga ditemukan bahwa portofolio memungkinkan adanya umpan balik guna memfasilitasi belajar siswa, sehingga hasilnya siswa yang dinilai menggunakan penilaian portofolio mengkonstruksi lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan portofolio.

Penelitian tentang penilaian portofolio juga dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan hasil yang diperoleh bahwa kelompok siswa yang diterapkan penilaian portofolio menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dan sikap yang lebih baik terhadap pelajaran. Siswa juga berkomentar bahwa portofolio membuat belajar mereka bermakna dan membantu mereka belajar lebih baik (Mehtap et al., 2010). Penelitian lain juga menemukan bahwa penilaian portofolio tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, dan melatih beberapa keterampilan masa kini. Namun, ternyata portofolio berpengaruh pula terhadap emosi siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya perbedaan tingkat kenyamanan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pengajaran fisika dapat dikurangi dengan pengaplikasian portofolio. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa portofolio merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk menyamakan emosi siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran fisika (Limprecht et al., 2013).

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, kami menemukan bahwa penilaian portofolio dalam penerapannya dapat menghasilkan lima kategori target hasil belajar yang dikemukakan oleh Stiggins yaitu *Knowledge Outcomes*, *Reasoning Outcomes*, *Skill Outcomes*, *Affective Outcomes*, dan menghasilkan *Product Outcomes*. Oleh karena itu, penilaian portofolio dapat dijadikan alternatif penilaian autentik yang valid dan komprehensif untuk mengukur hasil belajar siswa secara holistik dan menyeluruh dengan segala keunggulan lain yang dimiliki oleh penilaian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu: 1) Keterlaksanaan penilaian autentik yang dilakukan pada pembelajaran fisika di beberapa madrasah Aliyah di Kabupaten Muna belum terlaksana secara optimal. Penilaian autentik baru diterapkan pada kompetensi pengetahuan sedangkan kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap masih kurang terlaksana dengan baik. Para guru terhambat pada kriteria yang terlalu banyak, sehingga alokasi waktu dianggap tidak cukup untuk menterjemahkan semua aspek dalam pembelajaran; 2) Para guru berharap agar variabel yang menjadi kriteria penilaian lebih disederhanakan sehingga dari segi proses dan produk bisa dimaksimalkan.

REKOMENDASI

Dari kegiatan *field study* yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yaitu perlu diadakan pengembangan Instrumen Penilaian kompetensi keterampilan dan sikap yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran fisika pada Madrasah Aliyah sehingga prinsip penilaian autentik yang bersifat holistik dan berkesinambungan bisa tercapai serta perlu adanya pengembangan instrumen penilaian yang dapat menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian yang merupakan bagian utuh dari belajar, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkannya dalam konteks nyata. Penilaian yang mampu memperlihatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar serta mengkreasikan pengertian mereka tentang sesuatu tema. Juga penilaian yang dapat membantu siswa dalam merefleksi diri, mengevaluasi diri, menentukan tujuan belajarnya, melatih keterampilan-keterampilan dalam dirinya yakni Penilaian Portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, M., Hartono, & Nugroho, S. E. (2019). Keterlaksanaan Penilaian Autentik dilihat dari Pengalaman Mengajar dan Kualifikasi Pendidik. *Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 77–83.
- Birgin, O., & Baki, A. (2007). The Use of Portfolio to Assess Student ' s Performance. *Journal of Turkish Science Education*, 4(2), 75–90.
- Bunga, M. T., & Amin, D. (2013). Portfolio-Based Physics Learning Model To Improve Critical Thinking Skills. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–8.
- Dungus, F. (2013). *The Effect of Implementation of Performance Assessment , Portfolio Assessment and Written Assessments Toward the Improving of Basic Physics II Learning Achievement*. 4(14), 111–117.
- Gunay, A., & Ogan-Bekiroglu, F. (2014). Impact of portfolio assessment on physics students' outcomes: Examination of learning and attitude. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 10(6), 667–680.
- Imamuddin, M. (2022). *Pelaksanaan Penilaian Autentik di Madrasah (Studi Pada Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi)*. 5(1), 1–12.
- Kesowo, B. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Limprecht, S., Janko, T., & Gläser-Zikuda, M. (2013). Achievement emotions of boys and girls in physics instruction: Does a portfolio make a difference? *Orbis Scholae*, 7(2), 43–66.
- Mehtap, Ç., Gülcan, TAŞKIN, G. M., & Belgin. (2010). How Portfolio Use Affects Students' Learning and Their Attitudes toward 6th Grade Science Lesson. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2010, 2 (2), 362-377, 2(2), 362–377.
- Mundilarto. (2001). *Evaluasi Terpadu Dalam Pembelajaran Fisika*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murniati, MS, S., & Muslim, M. (2018). Pengembangan Instrumen Asesmen Psikomotorik Materi Fisika Untuk Sekolah Menengah Pertama Sebagai Upaya Melakukan Penilaian Autentik. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 193–202.

- Nuh, M. (2014). Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 13, 13,23.
- Nuryani, & Rustaman, A. (2014). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ogan-bekiroglu, F., Gunay, A., & Education, M. (2008). Physics Students ' Perceptions on Their Journey. *Portfolio The Magazine Of The Fine Arts*, 1993, 1–7.
- Patandean, A. J. (2014). Penilaian portofolio dalam pembelajaran fisika berbasis inquiry terbimbing. *Sains Dan Fisika*, 10, 255–262.
- Peraturan Pemerintah. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara*, 2(32), 148–164.
- Suhardi, D. (2021). Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMAN 1 Pagaden. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 65–74.
- Supriadi, G. (2021). Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 12–19.
- Surapranata, S., & Hatta, M. (2006). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf*. (n.d.).
- Whitworth, B. A., & Bell, R. L. (2013). Physics Portfolios: A picture of student understanding. *The Science Teacher*, November, 38–43.
- Wulandari, K., Prihatiningtyas, S., Kh, U., Hasbullah, A. W., & Nasional, M. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika di SMK. *Eduscope*, 07(02), 39–44.